

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan alasan *Quantitative research* (penelitian kuantitatif) dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara-cara yang objektif dan tidak bias (Creswell, 2012, hlm. 13).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap profil kematangan karir peserta didik menggunakan instrumen kematangan karir. Data yang diperoleh diolah menggunakan statistik untuk menganalisis data kematangan karir peserta didik yang teruji secara ilmiah dan digunakan untuk kepentingan program bimbingan karir.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini akan mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012, hlm. 21). Metode deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 3). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kematangan karir peserta didik sebagai landasan penyusunan program bimbingan karir.

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Rajapolah yang beralamat di Jl. Ciinjuk No.1, Sukaraja, Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, yang terdapat fenomena kebingungan peserta didik dalam menentukan keputusan karir.

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti tertarik meneliti profil kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019 melalui studi pendahuluan berupa wawancara tidak terstruktur dan observasi terhadap peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena rendahnya kematangan karir peserta didik berdasarkan beberapa aspek kematangan karir
- 2) Belum adanya penelitian mengenai kematangan karir peserta didik SMK Negeri Rajapolah.

3.2.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan penelitian ditentukan menurut karakteristik dan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Partisipan berada pada rentang usia 16-17 tahun dimana pada umumnya berada pada jenjang kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Pada usia ini, penting bagi remaja memiliki kematangan karir dimana pada masa ini remaja sedang berusaha untuk menentukan sama depannya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kematangan karir seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 668 peserta didik yang terdiri dari 379 peserta didik laki-laki dan 289 peserta didik perempuan. Penelitian menggunakan seluruh subjek di dalam populasi menjadi sampel penelitian. Apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel maka teknik penentuan sampel di sebut sampling jenuh (Sugiyono, 2014, hlm. 85).

Penentuan populasi dan pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 15-18 tahun dan berada pada masa remaja serta telah memiliki minat terhadap pekerjaan. Tugas perkembangan karirnya berada dalam tahap explorasi, dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan, oleh karena itu peserta didik harus mempersiapkan dan mengambil keputusan terhadap karir atau studi lanjutan setelah lulus SMK.

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari seluruh populasi sebanyak 668 peserta didik, kuisioner diisi oleh 618 peserta didik dikarenakan terdapat peserta didik dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk berada di tempat penelitian. Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI Teknik Komputer dan Jaringan 1	34	33
2	XI Teknik Komputer dan Jaringan 2	36	34
3	XI Teknik Komputer dan Jaringan 3	35	32
4	XI Teknik Komputer dan Jaringan 4	36	32
5	XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga1	36	31
6	XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga2	33	32
7	XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3	36	35
8	XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga4	36	35
9	XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif 1	36	32
10	XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif 2	36	34
11	XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif 3	35	35
12	XI Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif 4	35	24
13	XI Bisnis Daring dan Pemasaran 1	31	30
14	XI Bisnis Daring dan Pemasaran 2	32	31
15	XI Bisnis Daring dan Pemasaran 3	31	30
16	XI Bisnis Daring dan Pemasaran 4	30	30
17	XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1	28	26
18	XI Desain Pemodelan dan Informasi	32	23

Rizka Afifah, 2018
PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Bangunan 2		
19	XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 3	29	29
20	XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 4	31	30
	Jumlah	668	618

3.4 Pengembangan Instrumen Kematangan Karir

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen kematangan karir peserta didik. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep kematangan karir, definisi operasional kematangan karir, pengembangan kisi-kisi kematangan karir, penskoran dan penafsiran.

3.4.1 Konsep Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi tentang karir tertentu guna merencanakan pilihan karir, sikap terhadap pemilihan karir, informasi tentang diri dan karir, dan keterampilan perencanaan adalah perkiraan terbaik dari tingkat kematangan karir, sikap, informasi dan perencanaan mempengaruhi perilaku. (Dillard, 1985, hlm. 33-34).

Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk memenuhi tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Super mengatakan aspek yang mengukur kematangan karir yaitu: 1) perencanaan karir; 2) eksplorasi karir; 3) pengetahuan tentang kemampuan membuat keputusan; 4) pengetahuan tentang informasi dunia kerja; 5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) realisme keputusan karir; dan 7) orientasi karir (Super dalam Osipow, 1983, hlm. 161; Manrihu, 1988).

Kematangan karir merupakan kesadaran individu akan kebutuhan untuk memilih karir. Secara umum ada lima dimensi untuk mengukur kematangan karir, yaitu: 1) terlibat dalam proses pemilihan; 2) orientasi terhadap pekerjaan; 3) kemandirian dalam pengambilan keputusan; 4) preferensi untuk faktor pilihan karir, dan 5) konsepsi proses pilihan (Crites, 1981, hlm. 124; Crites dalam Dillard, 1985, hlm. 33).

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penjelasan lain memaparkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan dan kompetensi individu untuk membuat keputusan karir. Pierterse menyatakan bahwa keputusan didasarkan pada sikap, *self-knowledge*, pengetahuan tentang kesempatan pendidikan, dan pengetahuan yang cukup tentang proses pengambilan keputusan karir (Pierterse, 2005, hlm. 16).

Berdasarkan pengertian para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah Kemampuan, kesiapan dan kesadaran individu untuk membuat keputusan karir dalam merencanakan pilihan karir yang tepat sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Hal tersebut ditunjukkan dalam tiga aspek, yaitu: 1) aspek kognitif ditunjukkan dengan indikator menguasai informasi tentang dunia kerja, menganalisis kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir; 2) aspek afektif ditunjukkan dengan indikator keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir; dan 3) aspek psikomotor ditunjukkan dengan indikator melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan karir yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.

3.4.2 Definisi Operasional Kematangan Karir

Secara operasional, kematangan karir dalam penelitian ini adalah kemampuan, kesiapan, dan kesadaran peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019 untuk membuat keputusan karir dalam merencanakan pilihan karir yang tepat sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Hal tersebut di sajikan ke dalam aspek dan indikator sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif
 - (1) Menguasai informasi tentang dunia kerja
 - (2) Kesadaran akan kemampuan diri dengan pilihan karir
 - (3) Penggunaan pengetahuan dalam membuat keputusan karir
- 2) Aspek Afektif
 - (1) Keterlibatan dalam pencarian informasi
 - (2) Memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan
 - (3) Komitmen terhadap pilihan karir
- 3) Aspek Psikomotor

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- (1) Melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan karir yang diinginkan
- (2) Mempelajari langkah-langkah membuat keputusan

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kematangan karir. Untuk mengumpulkan data tersebut, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang kemudian diuji kelayakannya baik dari segi validitas konstruk (validitas dan reliabilitas) dan validitas kontennya (keterbacaan instrumen dan kesesuaian redaksional) yang digunakan untuk mengungkap profil kematangan karir peserta didik SMK. Setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel yaitu kematangan karir. Adapun kisi-kisi instrumen kematangan karir peserta didik yang dikembangkan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Karir
untuk Mengembangkan Kematangan Karir

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
Kematangan Karir	Kognitif	Menguasai informasi tentang dunia kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6	7	7
		Kesadaran akan kemampuan diri dengan pilihan karir	8, 9, 10, 11, 12, 14	13	7
		Menggunakan pengetahuan dalam	15, 17, 19	16, 18	5

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		membuat keputusan karir			
	Afektif	Keterlibatan dalam pencarian informasi	20, 21, 22, 23, 24, 25		6
		Memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan	26, 28, 29	27,	4
		Komitmen terhadap pilihan karir	30, 31, 32, 33,	34, 35	6
	Psikomotor	Melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan karir yang diinginkan	36, 37, 38, 39, 40		5
		Mempelajari langkah-langkah membuat keputusan	41, 42, 43, 44, 45		5
Jumlah					45

3.4.4 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kematangan karir peserta didik kelas XI SMK ini berupa angket. Angket ini digunakan atas dasar jumlah responden besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2012, hlm. 172).

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Instrumen kematangan karir menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin di ketahui (Azwar, 1995). Dalam model Skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, kemudian sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Riduwan, 2009, hlm. 87). Skala *Likert* menyediakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap opsi alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Data skor dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu matang, cukup matang, kurang matang. Penafsiran kategori matang, cukup matang, dan kurang matang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Matang	Peserta didik mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai dengan kriteria kematangan karir yaitu menguasai informasi tentang dunia kerja, kesadaran akan kemampuan diri dengan pilihan karir, penggunaan pengetahuan dalam membuat keputusan karir, keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir, melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cukup Matang	Peserta didik cukup mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai kriteria kematangan karir yaitu menguasai informasi tentang dunia kerja, kesadaran akan kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir, keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir, melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.
Kurang Matang	Peserta didik kurang/tidak mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai kriteria kematangan karir yaitu menguasai informasi tentang dunia kerja, kesadaran akan kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir, keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir, melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen penelitian terdiri dari penimbang instrumen, uji keterbacaan, uji reliabilitas, dan uji validitas.

3.5.1 Penimbang Instrumen

Penimbang instrumen kematangan karir dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis dan bahasa. Penimbang instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Nandang Budiman, M.Pd. yang memberikan penilaian kepada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

item dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut di revisi atau tidak digunakan. Instrumen kematangan karir berdasarkan penimbang dosen ahli sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi, namun terdapat beberapa item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa, serta beberapa item dihilangkan. Uji kelayakan instrumen dilakukan mulai tanggal 01-24 Agustus. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* instrumen kematangan karir dari para ahli, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Penimbang Instrumen Kematangan Karir

Keterangan	No item	Jumlah
Memadai	4, 6, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48	30
Tidak memadai (revisi)	1, 2, 3, 5, 7, 8, 12, 15, 19, 23, 24, 30, 37, 44, 49	15
Buang	14, 16, 22, 32	4

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan diperlukan untuk mengukur dan melihat sejauh mana responden memahami maksud instrumen, baik secara isi, konstruk, dan bahasa yang digunakan. Uji keterbacaan item dilakukan terhadap enam peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukaresik yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan, terdapat satu nomor item yang kurang dipajami oleh peserta didik, yakni no. 23. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut, maka dilakukan perbaikan untuk satu nomor item yaitu “saya mengikuti jam tambahan belajar untuk menambah pengetahuan”, kemudian direvisi menjadi “saya mengikuti jam tambahan belajar di sekolah untuk menambah pengetahuan”.

3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menguji ketepatan skala yang digunakan. Skala yang digunakan yakni skala likert dengan rentang skala 1-5. Uji ketepatan skala ini menggunakan aplikasi *MSI*.

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan tahapan pada proses pengujian skala, yaitu: a) menghitung frekuensi dari setiap item; 2) menghitung proporsi; 3) menghitung proporsi kumulatif; 4) mencari nilai Z dari proporsi kumulatif; 5) menghitung nilai densitas dari nilai Z, 6) menghitung SV (Scale Value; 7) Mengubah Scale Value (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1); dan 8) Mentransformasikan nilai skala . Berikut contoh uji ketepatan skala item 2 pada instrumen kematangan karir.

Tabel 3.6
Uji Ketepatan Skala

No. Item	Kategori Skor Jawaban Ordinal	Fre k	Propor si	Proporsi Kumulat if	Z	Densita s	Nilai Hasi Penskalaan
2,000	1,000	4	0,025	0,025	-1,960	0,058	1,000
	2,000	10	0,063	0,088	-1,356	0,159	1,729
	3,000	37	0,231	0,319	-0,471	0,357	2,482
	4,000	78	0,488	0,806	0,864	0,275	3,507
	5,000	31	0,194	1,000		0,000	4,755

Dibawah ini merupakan penjelasan dari perhitungan tabel 3.6, yaitu sebagai berikut:

- 1) No. Item pernyataan yang akan di MSI adalah item 1 variabel
- 2) Kategori skor jawaban responden dalam skala ordinal (*Likert*) berkisar nilainya antara 1-5.
- 3) Masing-masing skor jawaban dalam skala ordinal dihitung frekuensinya. Dalam tabel 3.6 tersebut
 Frekuensi skor jawaban 1 = 4
 Frekuensi skor jawaban 2 = 10
 Frekuensi skor jawaban 3 = 37
 Frekuensi skor jawaban 4 = 78
 Frekuensi skor jawaban 5 = 31
- 4) Menghitung proporsi untuk setiap frekuensi skor

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

P = frekuensi : banyak data

$$P_1 = 4 : 160 = 0,025$$

$$P_2 = 10 : 160 = 0,063$$

$$P_3 = 37 : 160 = 0,231$$

$$P_4 = 78 : 160 = 0,488$$

$$P_5 = 31 : 160 = 0,194$$

- 5) Menjumlahkan proporsi secara beruntun untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.

$$Pk1 = 0,025$$

$$Pk2 = 0,025 + 0,063 = 0,088$$

$$Pk3 = 0,025 + 0,063 + 0,231 = 0,319$$

$$Pk4 = 0,025 + 0,063 + 0,231 + 0,488 = 0,806$$

$$Pk5 = 0,025 + 0,063 + 0,231 + 0,488 + 0,194 = 1,000$$

- 6) Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Nilai Z di peroleh dari tabel distribusi normal baku.

Proporsi Kumulatif	0,025	0,088	0,319	0,806	1,000
Nilai Z	-1,960	-1,356	-0,471	0,864	

- 7) Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku sebagai berikut:

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$$

Sehingga diperoleh:

$$f(-2,495) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(-1,960)^2\right) = 0,0583$$

$$f(-1,353) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(-1,356)^2\right) = 0,1590$$

$$f(0,087) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(-0,471)^2\right) = 0,3570$$

$$f(1,531) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(0,864)^2\right) = 0,2746$$

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 8) Menghitung SV (Scale Value) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

$$SV_1 = \frac{0,000 - 0,0583}{0,025 - 0,000} = -2,332$$

$$SV_2 = \frac{0,0584 - 0,1590}{0,088 - 0,025} = -1,603$$

$$SV_3 = \frac{0,1590 - 0,3570}{0,319 - 0,088} = -0,85$$

$$SV_4 = \frac{0,3570 - 0,2746}{0,806 - 0,319} = 0,17$$

$$SV_5 = \frac{0,2746 - 0,000}{1,000 - 0,806} = 1,42$$

- 9) Mengubah Scale Value (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1)

$$SV \text{ terkecil} = -2,332 = 1 \text{ di dapat dari } (-2,332 + 3,332 = 1) \\ = Y1$$

- 10) Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + |SV \text{ min}|$$

$$Y2 = (-1,603 + 3,332 = 1,729)$$

$$Y3 = (-0,85 + 3,332 = 2,482)$$

$$Y4 = (0,17 + 3,332 = 3,507)$$

$$Y5 = (1,42 + 3,332 = 4,755)$$

3.5.4 Uji Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen terhadap peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2018/2019, instrumen yang akan dipergunakan terlebih dahulu diuji cobakan terhadap responden yang berbeda dengan responden yang telah ditentukan oleh sumber penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukaresik tahun ajaran 2018/2019 dengan 160 responden dari 5 kelas, yaitu 31 responden kelas TKRO, 33 responden kelas DPIB, 32 responden kelas AKL, 34 responden kelas TKJ, 30 responden kelas BDP. Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon.

Dalam uji reliabilitas instrumen kematangan karir dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* berdasarkan kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 112) sebagai berikut:

- 1) *Person Measur*, 0,16 logit menunjukkan rata-rata kemampuan di bawah aitem
- 2) Nilai *Alpha Crombach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person dan aitem* secara keseluruhan dengan kriteria <0,5 buruk; 0,5-0,6 jelek; 0,6-0,7 Cukup; 0,7-0,8 bagus; >0,8 bagus sekali
- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*: <0,67 lemah; 0,67-0,80 cukup; 0,81-0,90 bagus; 0,91-0,94 bagus sekali; >0,94 istimewa
- 4) Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kematangan karir yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai reliabilitas person sebesar 0,81 berada dalam kategori bagus, dan nilai reliabilitas item 0,98 berada dalam kategori istimewa. Untuk reliabilitas tolak ditinjau nilai alpha cronbach sebesar 0,83 menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item berada dalam kategori bagus sehingga dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data kematangan karir. Berikut disajikan secara singkat hasil uji reliabilitas instrumen kematangan karir.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

	Mean	Separation	Reliability	Alpha
--	------	------------	-------------	-------

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	measure			cronbach
Person	0,37	2,04	0,81	0,83
Item	0,61	6,50	0,98	

3.5.5 Uji Validitas Item

Uji validitas item bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan instrumen pada setiap itemnya yang akan digunakan ada pengumpulan data. Uji validitas item dilakukan terhadap 160 responden menggunakan pemodelan *rasch* dengan menggunakan aplikasi Winstep. Uji validitas item terdiri dari 45 item dengan melihat nilai *outfit mean square*(MNSQ), *outfit Z-Standard* (ZSTD), *Point Measure Correlation* (Pt measure Corr). Berikut kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang sesuai dengan pemodelan *rasch*.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) dengan nilai $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) dengan nilai $02,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau terlalu sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr) dengan nilai $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda atau membingungkan dengan item lainnya.

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen kematangan karir, diketahui bahwa sebanyak 21 item valid dan 24 item tidak valid. Item yang tidak valid dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk pengujian validitas. Hasil uji validitas dan kisi-kisi instrumen setelah uji validitas diuraikan sebagai berikut

Tabel 3.8

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas

Keterangan	Pernyataan	Jumlah
Valid	2, 3, 6, 7, 9, 11, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 29, 33, 35, 37, 40, 41, 44	21
Tidak Valid	1, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 22, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 36, 38, 39, 42, 43, 45	24
Total		45

Tabel 3.9**Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir (Setelah Uji Validitas)**

Variabel	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Setelah Uji Validitas	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Kematangan Karir	Kognitif	Menguasai informasi tentang dunia kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6	7	1,2, 3	4
		Kesadaran akan kemampuan diri dengan pilihan karir	8, 9, 10, 11, 12, 14	13	5, 6, 7	
		Menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir	15, 17, 19	16, 18	8, 9	
	Afektif	Keterlibatan dalam pencarian informasi	20, 21, 22, 23, 24,		10, 11, 12, 13	

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			25			
		Memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan	26, 28, 29	27 ,	14, 15	
		Komitmen terhadap pilihan karir	30, 31, 32, 33,	34 , 35	16, 17	
	Psikomotor	Melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan karir yang diinginkan	36, 37, 38, 39, 40		18, 19	
		Mempelajari langkah-langkah membuat keputusan	41, 42, 43, 44, 45		20, 21	
Jumlah			45		21	

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penjarangan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mata yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015, hlm. 335).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir peserta didik kelas XI SMk. Data hasil penelitian mengenai kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah yang diperoleh dari

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

instrumen yang disebarakan kemudian diolah menggunakan *rasch model*. Terdapat tiga kategori yang digunakan dalam penelitian yaitu matang, cukup matang, kurang matang. Analisis data dilakukan mulai dari memverifikasi data, melakukan penskoran data, perhitungan, pengelompokan, dan interpretasi skor kematangan karir.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan data yang diperoleh dengan tujuan memilih atau menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Mulai dari proses penjarangan data seperti memastikan kelengkapan data yang akan di olah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah, melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

3.6.2 Penskoran Data

Penskoran data dilakukan sesuai dengan ketentuan teoritis perhitungan Likert. Data yang telah diperoleh kemudian diberikan skor yang telah ditetapkan. Instrumen kematangan karir menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.10
Pola skor opsi Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3	4	5

3.6.3 Perhitungan, Pengelompokan, dan Interpretasi Skor

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data kematangan karir peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa. penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan *standard deviasi* pada *software Winsteps*, dengan rumus sebagai berikut:

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Kategori pengelompokan Data

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq M+1SD$ $X \geq 0,76 + 1 (0,51) = 1,27$	Matang
$M-1SD \leq X < M+1SD$ $0,76 - 1 (0,51) \leq X < 0,76 + 1 (0,51)$ $0,25 \leq X < 1,27$	Cukup Matang
$X < M-1SD$ $X < 0,76 - 1 (0,51) = 0,25$	Kurang Matang

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen kematangan karir, dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan karir. Adapun hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Skor Kematangan Karir Peserta Didik

Kategori	Deskripsi
Matang $X \geq 1,27$	Peserta didik mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai dengan kriteria kematangan karir yaitu menguasai informasi tentang dunia kerja, menganalisis kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir, keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir, melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	membuat keputusan.
Cukup Matang $0,25 \leq X < 1,27$	Peserta didik cukup mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai kriteria kematangan karir yaitu menguasai informasi tentang dunia kerja, menganalisis kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir, keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir, melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.
Kurang Matang $X < 0,25$	Peserta didik kurang/tidak mampu memahami, menampilkan dan melakukan tindakan sesuai kriteria kematangan karir yaitu menguasai informasi tentang dunia kerja, menganalisis kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir, keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir, melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.

3.7 Perumusan Program

Perumusan program bimbingan karir dalam penelitian ini berdasarkan profil kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2018/2019. Profil kematangan karir peserta didik di peroleh dari penyebaran instrumen kematangan karir kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah. Setelah penjarangan data, data kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik dan menghasilkan gambaran peserta didik secara umum dan khusus.

Struktur program bimbingan karir ini berdasarkan struktur program pedoman operasional penyelenggaraan bimbingan dan

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

konseling (POPBK), yaitu rasional, visi dan misi, landasan yuridis, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, komponen program, rencana operasional, pengembangan topik, rencana pengembangan layanan (RPL), evaluasi, dan anggaran.

- 1) Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan karir sesuai dengan konsep kematangan karir;
- 2) Visi dan misi disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang bersangkutan;
- 3) Dasar Hukum memuat landasan hukum yang dijadikan salah satu pedoman penyelenggaraan kegiatan bimbingan karir;
- 4) Deskripsi kebutuhan menjelaskan hasil dari *need assesment* kematangan karir peserta didik serta analisisnya berdasarkan indikator;
- 5) Tujuan program bimbingan karir ini secara umum untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik;
- 6) Komponen program memuat layanan bimbingan karir yang akan diberikan kepada peserta didik, yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem;
- 7) Bidang Layanan mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan bimbingan yaitu bimbingan karir yang secara umum untuk mengentaskan masalah-masalah karir;
- 8) Rencana Kegiatan memuat struktur isi program berupa tahapan kegiatan, tujuan, sasaran, tema, media dan metode, deskripsi kegiatan, dan keterangan tempat dan waktu;
- 9) Pengembangan topik menjelaskan pengembangan materi yang disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan;
- 10) Evaluasi program bimbingan karir mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil;
- 11) Anggaran disesuaikan dengan rencana alokasi pelaksanaan layanan bimbingan karir.

Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik agar program teruji mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8.1 Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan masalah penelitian, mengkaji secara teoritis melalui jurnal dan buku, dan berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling untuk menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian kemudian diseminarkan di mata kuliah penelitian Bimbingan dan Konseling. Setelah melakukan seminar proposal, proposal kemudian dikonsultasikan kepada Dewan Skripsi Departemen Psikologi pendidikan dan Bimbingan, dan disahkan oleh Ketua Departemen Psikologi pendidikan dan Bimbingan. Setelah selesai, kemudian melakukan tahap pengadministrasian seperti membuat SK Pembimbing Skripsi melalui departemen psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan. Apabila SK pembimbing Skripsi sudah selesai dan sudah diketahui oleh dosen pembimbing skripsi, peneliti sudah bisa melaksanakan bimbingan skripsi dengan melaporkan draft BAB I sampai BAB III dan menyusun instrumen penelitian.

3.8.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan menyusun instrumen yang kemudian dilakukan penimbang oleh tiga dosen departemen psikologi pendidikan dan bimbingan. Setelah instrumen selesai dilakukan penimbangan, selanjutnya melakukan uji keterbacaan dan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukaresik dengan izin sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dari hasil coba instrumen. Setelah mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas, kemudian melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat pengumpulan data adalah peneliti membagikan angket kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah yang berjumlah 668 responden, mengecek kesiapan peserta didik sebelum mengisi angket, memberikan instruksi dan petunjuk sebelum pengerjaan, mengingatkan peserta didik untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sedang dirasakan masing-masing dan jujur, serta memastikan bahwa peserta didik telah mengisi dan mengumpulkan semua angket. Hasil data peserta didik kemudian diolah untuk mendapatkan profil kematangan karir peserta didik SMK Negeri

Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rajapolah sebagai acuan untuk merumuskan program bimbingan karir. Setelah merumuskan program bimbingan karir, dilakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi, kemudian program disempurnakan berdasarkan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh pakar dan praktisi.

3.8.3 Pelaporan

Tahap akhir adalah menyusun dan melaporkan hasil seluruh kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi mulai dari BAB I sampai dengan BAB V beserta lampiran dan hasil perumusan bimbingan karir berdasarkan kematangan karir peserta didik.

Rizka Afifah, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN
KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu